

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Selain bergerak pada bidang pertanian, Indonesia juga cukup berkembang pada sektor peternakannya. Cukup banyak jenis hewan yang menjadi mayoritas produksi dalam sektor peternakan ini mulai dari kambing, kuda, sapi perah, hingga sapi potong. Hal ini menjadi suatu potensi tersendiri untuk dijadikan sumber ekonomi baik dalam bidang perdagangan dan wisata, yang dapat digunakan sebagai daya Tarik pariwisata dan sumber pendapatan masing-masing daerah. Ada berbagai hal yang bisa didapatkan dan dilakukan dari sektor peternakan, mulai dari pengolahan daging potong, pengolahan telur, pemerahan susu sapi segar, hingga penerapan agrowisata pada suatu pertanian dan peternakan.

Tabel 1. 1 Data Provinsi Penghasil Susu Segar

Provinsi	Produksi Susu Segar Menurut Provinsi (Ton)	
	2021	2022
Sumatra Utara	8 745,02	8 980,41
Sumatra Barat	827,58	835,32
Lampung	1 751,04	1 757,81
Dki Jakarta	3 163,36	3 268,89
Jawa Barat	290 472,23	300 198,28
Jawa Tengah	104 421,95	103 547,20
Di Yogyakarta	3 867,20	3 884,88
Jawa Timur	530 426,49	543 687,16
Sulawesi Selatan	1 942,40	1 993,20

sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2022

Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut, salah satu hasil dari sektor peternakan yaitu susu segar, dan di Indonesia sendiri terdapat 3 provinsi yang menjadi pemasok utama susu sapi murni, yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Jawa Tengah (BPS, 2022).

Tabel 1. 2 Data Produksi Susu Perah Menurut Kabupaten di Jawa Timur

Kabupaten / Kota	Produksi Susu Perah	
	Sapi Perah	Kambing Perah
Kota Blitar	546 360	-
Kota Kediri	220 654	-
Kota Madiun	41 006	-

Kabupaten Trenggalek	9 609 168	971 364
Kabupaten Tulungagung	49 510 354	-
Kabupaten Blitar	34 313 406	-
Kabupaten Kediri	19 852 959	144 099
Kabupaten Malang	141 954 288	1 011 816
Kabupaten Lumajang	9 773 193	467 932
Kabupaten Jember	2 981 752	10 840
Kabupaten Probolinggo	11 781 531	-
Kabupaten Pasuruan	160 824 184	12 228
Kabupaten Sidoarjo	7 742 400	9 943
Kabupaten Mojokerto	6 240 784	-
Kabupaten Magetan	568 232	-

sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Timur

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa cukup banyak kabupaten penghasil susu sapi segar di daerah Jawa Timur, dan Kabupaten Magetan merupakan salah satu Kabupaten pemasok susu segar di Jawa Timur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, populasi sapi perah di Kabupaten Magetan pada tahun 2019 mencapai 1.053 ekor. Dengan Jumlah sapi perah tersebut, Kabupaten Magetan dapat memproduksi susu sapi mencapai 568.232 liter. Jumlah sapi perah ini tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Magetan (BPS, 2019)

Selain menjadi kabupaten penghasil susu sapi yang ada di daerah Jawa Timur, Kabupaten Magetan juga menyimpan banyak potensi dalam sektor wisatanya, terlebih dalam wisata alamnya. Dengan letak geografis Kabupaten Magetan yang berada di kaki Gunung Lawu, hal ini membuat Kabupaten Magetan memiliki suasana dan hawa yang cukup sejuk, dan di Kabupaten Magetan sendiri cukup banyak di jumpai wisata alam seperti Telaga Sarangan, Wisata Gunung Lawu, air terjun, pemandian dan sebagainya.

Tabel 1. 3 Data Pengunjung Wisata di Kabupaten Magetan

Bln	Tempat Wisata									
	Telaga Sarangan		Air Terjun Ngadiloyo		Puncak Lawu		Mojosemi Forest Park		Taman Genilangit	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Jan	140463	121512	2 570	3394	1 362	-	4016	-	10398	-
Feb	43665	41870	1 574	1539	1 469	-	4400	-	6091	-
Mar	36580	26389	1 744	689	2075	-	4310	-	5459	-
Apr	63321	-	2 194	-	2583	-	3994	-	6167	-
Mei	24051	-	1 137	-	1364	-	3821	-	2477	-
Jun	171293	20276	7 748	269	7739	-	4102	1175	17974	3652
Jul	106613	38046	4 125	651	4325	5836	6405	2529	11727	3786
Agst	49700	77689	2 526	2014	4885	6476	3810	9153	7363	8472
Sept	56248	54950	1 986	1491	3532	6322	4721	6580	9402	6833

Okt	52727	76032	1 990	2112	2633	2797	4256	4840	8967	9726
Nov	64871	89079	2 224	1898	1949	-	2954	5853	10433	9002
Des	107776	83195	2 693	2227	2700	-	6714	12600	19083	5030

sumber : Badan Pusat Statistik, Kab. Magetan (2020)

Dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, cukup terjadi penurunan yang signifikan pada pengunjung wisata baik domestik dan manca negara yang berlibur di Kabupaten Magetan, hal ini terjadi dikarenakan masih besarnya angka jangkitan covid pada tahun-tahun tersebut. Dengan didirikannya Resort dan dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Magetan ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Magetan.

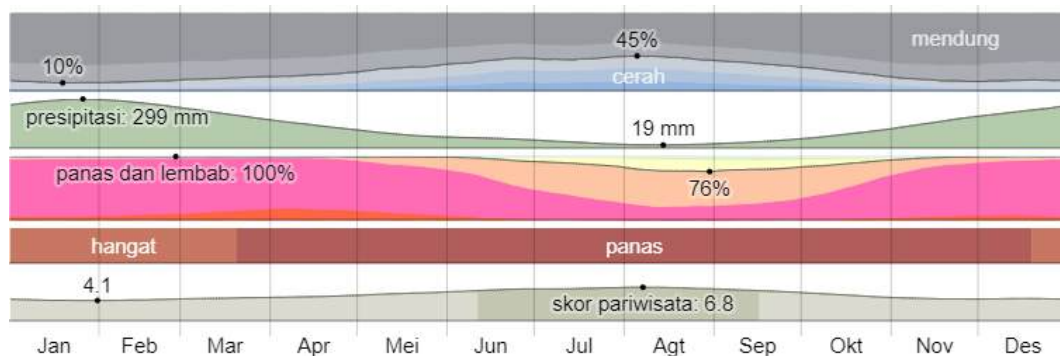
Tabel 1. 4 Data Jumlah Penginapan di Kabupaten Magetan

Kecamatan	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecaamatan di Kabupaten Magetan		
	Hotel		
	2018	2019	2020
Poncol	-	-	-
Parang	-	-	-
Lambeyan	-	-	-
Takeran	-	-	-
Nguntoronadi	-	-	-
Kawedanan	-	-	-
Magetan	4	8	8
Ngariboyo	-	-	-
Plaosan	162	159	159
Sidorejo	-	-	-
Panekan	-	-	-
Sukomoro	-	-	-
Bendo	-	-	-
Maospati	4	3	3
Karangrejo	-	-	-
Karas	-	-	-
Barat	-	-	-
Kartoharjo	-	-	-

sumber : Badan Pusat Statistik, Kab. Magetan

Dapat dilihat pada tabel 1.4 dimana persebaran hotel di Kabupaten Magetan masih cukup sedikit mengingat dengan begitu banyaknya potensi yang dimiliki dari Kabupaten Magetan baik dari sektor pertanian, peternakan dan wisatanya. Dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah wadah berupa kawasan Resort yang mampu memwadahi para pelaku ekonomi, terlebih pada sektor peternakan dan penginapan. Sehingga hal ini akan meningkatkan pemasukan dan dapat terus menggerakkan roda perekonomian Kabupaten Magetan. Namun adapun permasalahan saat ini yaitu perubahan kondisi iklim dan cuaca yang tak menentu.

Permasalahan ini cukup mengganggu, dimana permasalahan ini dapat berdampak baik bagi para wisatawan yang akan berkunjung juga bagi para hewan ternak, hal ini bisa dilihat pada gambar 1.1 dan tabel 1.5 dibawah ini. Permasalahan ini dapat di tanggulangi dengan menerapkan bangunan yang ramah lingkungan, ramah akan limbah, dan sebagainya.



Gambar 1. 1 Grafik Cuaca Kabupaten Magetan Tahun 2023

sumber : <https://id.weatherspark.com/>

Tabel 1. 5 Rata Rata Suhu di Kabupaten Magetan Tahun 2023

Rata rata	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tinggi	29°C	29°C	29°C	30°C	30°C	30°C	30°C	31°C	32°C	32°C	31°C	30°C
Suhu	25°C	25°C	25°C	26°C	26°C	25°C	25°C	25°C	26°C	26°C	26°C	25°C
Rendah	22°C	22°C	22°C	22°C	22°C	21°C	20°C	20°C	21°C	22°C	22°C	22°C

sumber : <https://id.weatherspark.com/>

Dari data pada tabel diatas, dapat diketahui suhu rata-rata tiap bulanya ada pada angka 25-26°C. Dengan lokasi yang masih berdekatan dengan alam yang cukup asri, dan dengan suhu lingkungan yang berada pada angka 25-26°C, maka pendekatan arsitektur ekologi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai suhu lingkungan sekitar beserta untuk menjaga keadaan lingkungan sekitar site agar tetap terjaga dengan baik. Dengan dibangunnya kawasan Resort ini diharapkan dapat menjawab persoalan bagi para pelaku sektor wisata, peternakan, dan para wisatawan.

## 1.2. Tujuan dan Sasaran

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Magetan ini yaitu:

1. Merancang sebuah resort yang memiliki lokasi strategis dengan potensi wisata yang menarik para wisatawan
2. Menghadirkan sebuah resort yang dapat mengakomodasi setiap kegiatan dari para pengunjung resort
3. Menci resort yang tetap memperhatikan unsur-unsur lingkungan tanpa merusak keberadaan lingkungan yang ada disekitar tapak

Untuk sasaran perancangan yang akan dicapai pada bangunan Resort dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Magetan yaitu:

1. Menghadirkan resort yang berada di kawasan Magetan dengan potensi alam perkebunan dan peternakan sapi perah
2. Merancang resort yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang bagi para pengunjung resort
3. Merancang sebuah resort dengan pendekatan arsitektur ekologi untuk tetap menjaga kondisi tapak dalam melakukan proses perancangan

### **1.3. Batasan Asumsi**

Batasan dari perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Magetan yaitu:

1. Tidak ada batasan usia bagi para pengunjung (dibuka untuk umum).
2. Lingkup pelayanan terbuka bagi semua kalangan meliputi wisatawan baik dalam dan luar negeri, dan masyarakat Kabupaten Magetan dan sekitarnya.
3. Aktivitas pengunjung untuk kawasan Resort dibuka selama 24 jam
4. Peraturan-peraturan fisik bangunan disesuaikan dengan peraturan-peraturan tata bangunan Kabupaten Magetan.

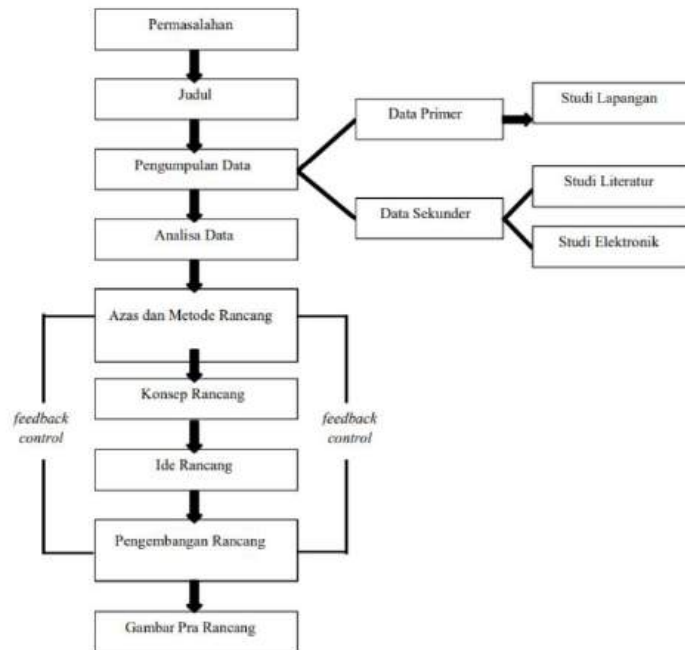
Asumsi dari perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Magetan yaitu:

1. Kepemilikan bangunan akan dimiliki oleh pihak swasta
2. Diperkirakan kawasan ini akan berbentuk cluster yang dibagi menjadi beberapa bangunan sesuai dengan tipe kamar

#### **1.4. Tahapan Perancangan Resort dan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Magetan**

Untuk merealisasikan gagasan ide tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka Adapun beberapa tahap penyusunan yang dilakukan, yaitu:

1. Intepretasi judul dengan menjelaskan secara singkat tentang judul Perancangan Resort dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kabupaten Magetan
2. Pengumpulan data yang dapat mendukung ide perancangan, baik berupa data fisik maupun non fisik. Pengumpulan data ini meliputi survey lapangan, studi literatur, studi kasus, serta jika diperlukan wawancara pada pihak terkait.
3. Menyusun azas dan metode perancangan, dimana mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan.
4. Menentukan konsep dan tema rancang, dan pada tahap ini akan ada pemilihan pada pendekatan yang akan digunakan pada proses rancang, sehingga rancangan akan memiliki dasar dan tidak melenceng dari maksud dan tujuan rancangan.
5. Membentuk gagasan ide yaitu dengan membentuk suatu sketsa bentuk sesuai dengan kosep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan
6. Pengembangan rancangan, merupakan proses perancangan bangunan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.



Gambar 1. 2 Bagan Tahapan Perancangan  
sumber : Analisis Penulis, 2023

### 1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

**BAB I :** Pendahuluan berisi tahapan-tahapan yang dimulai dari latar belakang pemilihan judul Resort dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kabupaten Magetan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

**BAB II :** Tinjauan Objek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

**BAB III** : Tinjauan Lokasi Perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan. Yang berada di Kabupaten Magetan.

**BAB IV** : Analisa Perancangan, adalah analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

**BAB V** : Konsep Rancangan, berisi rumusan fakta, isu dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik dan lainnya.